

**PELAKSANAAN FUNGSI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI EDUKATOR
DI MADRASAH TSANAWIYAH TARBIYATUL HASANAH PADANG
KAMAL KECAMATAN MERBAU KABUPATEN MERANTI**



Oleh

ROHMAWATI

NIM. 10613003244

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/ 2010 M**

**PENGAWASAN KEPALA MADRASAH TERHADAP PENGELOLAAN
ARSIP DI MTs Hidayatul Mubtadi'in Semukut
Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

NURBAITI

NIM. 10613003240

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431H /2010 M**

ABSTRAK

ROHMAWATI (2010) : Pelaksanaan Fungsi Kepala Sekolah sebagai Edukator di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator di MTs Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tersebut. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah MTs Tarbiyatul Hasanah, sedangkan objek penelitiannya adalah pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator. Jumlah populasi penelitian ini adalah 13 orang yaitu seorang kepala sekolah dan 12 guru MTs Tarbiyatul Hasanah. Karena populasinya hanya kepala sekolah dan guru, dalam penelitian ini maka tidak diambil sampel. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan penulis menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Data yang telah dikumpul dianalisa secara deskriptif kualitatif dengan persentase. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kepala sekolah MTs Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti tidak maksimal. Secara kuantitatif persentase, pelaksanaan tersebut diperoleh 45,06%. Tidak maksimalnya pelaksanaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : a) Latar belakang pendidikan kepala sekolah, b) Latar belakang pendidikan guru, c) Guru memegang pelajaran tidak sesuai profesi, d) Kepribadian guru, e) Sarana prasarana yang tidak mendukung, f) Kerjasama yang kuat antara sekolah dengan masyarakat.

ABSTRACT

ROHMAWATI (2010) : The Implementation of Headmaster's Role as Educator at Islamic Junior High School Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal Merbau Subdistrict Meranti Regency

This research as a purpose of knowing how the implementation of headmaster's role as educator at Islamic Junior High School Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal Merbau Subdistrict Meranti Regency is and what the factors that influence the implementation of headmaster's role at Islamic Junior High School Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal Merbau Subdistrict Meranti Regency area. The subject of this research is headmaster's of Islamic Junior High School Tarbiyatul Hasanah, where as the object of this research is headmaster's role as educator at Islamic Junior High School Tarbiyatul Hasanah. The population of this research are just the headmaster and twelve teachers of Islamic Junior High School Tarbiyatul Hasanah, so no sample for this research. In this case, the writer uses the interview and documentation to collect the data. After collecting, the data is analyzed by using percentage of descriptive qualitative. Based on the research done at Islamic Junior High School Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal Merbau Subdistrict Meranti Regency, it can be concluded that the implementation of headmaster's role as educator at Islamic Junior High School Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal Merbau Subdistrict Meranti Regency is maximal no. It is based on percentage of qualitative, the result of it is 45,06%. It is influenced by some factors, they are : a. Headmaster's educational background, b. Teachers educational background, c. Teachers handle the subject out of profession, d. Teachers personality, e. Unsupported media, f. Thigt cooperation between school and society.

التجريد

رحمواتي (٢٠١٠) : تنفيذ وظيفة رئيس المدرسة مربيا في المدرسة الثانوية
تربية الحسنة بغادغ كمال لحي مربو في منطقة مرنتى

اهداف هذا البحث لمعرفة عن تنفيذ وظيفة رئيس المدرسة مربيا في
المدرسة الثانوية تربية الحسنة بغادغ كمال لحي مربو في منطقة مرنتى
والعوامل المؤثرة. ومبعوث هذا البحث رئيس المدرسة في المدرسة الثانوية
تربية الحسنة وموضوع هذا البحث تنفيذ رئيس المدرسة مربيا. والمجتمع في هذا
البحث ١٢ ١٢ نفر وهو واحد رئيس المدرسة و ١٢ ومدرسا في مدرسة الثانوية
تربية الحسنة. ولا تأخذ الكاتبة العينة لقلة عددهم. والتقنية لجمع البيانات في هذا
البحث ب لمقابلة ودو كومنناسى. وتحلل بوصفية كيفية في المائوية. من نتيجة
البيانات في هذا البحث فتخلص الكاتبة الخلاصة ان تنفيذ وظيفة رئيس المدرسة
مربيا في المدرسة الثانوية تربية الحسنة بغادغ كمال لحي مربو في منطقة
مرنتى لا يكفى او بقدر ٦٠،٤٥٪ والعوامل المؤثرة: ا. خلفية التربية لمدير
المدرسة. ب. خلفية التربية للمدرسين. ج. مدرس الدراسة غير موافق بقسمه.
د. صخسية المدرسين، إى. الوسائل المؤثرة إف. المشاركة القييمة بين اعضاء
المدرسة بالمجتمع.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

PENGHARGAAN

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Penegasan Istilah	6
	C. Permasalahan	8
	D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II	KAJIAN TEORI	11
	A. Konsep Teoretis	11
	B. Penelitian Relevan	20
	C. Konsep Operasional	21
BAB III	METODE PENELITIAN	24
	A. Waktu dan Tempat Penelitian	24
	B. Subjek dan Objek Penelitian	24
	C. Populasi dan Sampel	24

	D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
	E. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV	PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	27
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian	27
	B. Penyajian Data.....	34
	C. Analisis Data	61
BAB V	PENUTUP	79
	A. Kesimpulan	79
	B. Saran	80

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam yaitu untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Untuk mengaktualisasikan tujuan tersebut, manusia sebagai khalifah yang punya tanggungjawab mengantarkan manusia kearah tujuan tersebut, dengan menjadikan sifat-sifat Allah bagian dari karakteristik kepribadiannya. Keberadaan pendidik dalam dunia pendidikan sangat krusial, sebab kewajibannya tidak hanya menetralkan pengetahuan (*knowledge*) tetapi juga dituntut mentransformasikan nilai-nilai (*value/qimah*) pada anak didik.¹

Dalam dunia pendidikan, selain guru dituntut aktif, kepala sekolah juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan anak.²

Departemen pendidikan nasional menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS). Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu, berperan sebagai leader, innovator, dan motivator di sekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM).³

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang membawa kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya harus memiliki karakter dan kriteria

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta : 2004, hal. 83.

² Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Cet. 2, Jakarta: 2001, hal. 182.

³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung: 2005, hal. 97-98.

tertentu. Menurut Wahjosumidjo kepala sekolah yang berhasil adalah mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Sedangkan Dede Rosyanda menegaskan bahwa sekolah akan mencapai performa terbaik jika dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang kuat, visioner, konsisten, demokratis dan berani mengambil putusan-putusan strategis.⁴ Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Pidarta mengemukakan tiga macam keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk menyukseskan kepemimpinannya. Keterampilan tersebut adalah keterampilan konseptual, yaitu keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi; keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk bekerja sama, memotivasi dan memimpin; serta keterampilan teknik ialah keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.⁵

Berdasarkan rumusan hasil studi diatas menunjukkan betapa penting peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam rumusan tersebut.

- a. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.

⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Erlangga, Malang: 2007, hal 288.

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung: 2007, hal 126.

- b. Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.⁶

Untuk lebih jelasnya ada dua kata kunci yang dapat dipakai sebagai landasan untuk memahami lebih jauh tugas dan fungsi kepala sekolah.

Kedua kata tersebut adalah “Kepala” dan “Sekolah”. Kata kepala dapat diartikan “Ketua” atau “Pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “Sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.⁷

Dengan demikian kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai: “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh setiap kepala sekolah terhadap peranannya sebagai pendidik, mencakup dua hal pokok, yaitu : pertama, sasaran atau kepada siapa perilaku sebagai pendidik itu diarahkan. Sedangkan yang kedua, yaitu bagaimana peranan sebagai pendidik itu dilaksanakan.⁸

Adapun sasaran yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai edukator yaitu para guru atau tenaga fungsional yang lain, tenaga administratif (staf) dan kelompok para siswa atau peserta didik.

⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2002, hal. 81-82.

⁷ *Ibid*, hal 83

⁸ *Ibid.*, hal 124.

Kepala sekolah sebagai seorang yang profesional dituntut untuk senantiasa meningkatkan kemampuan, wawasan dan kreativitasnya. Masyarakat menggantungkan harapan yang besar terhadap kepala sekolah. Fungsi kepala sekolah sebagai edukator memberikan harapan yang besar bagi masyarakat, antara lain adalah mentransfer pengetahuan, keterampilan menjalani kehidupan (*life skills*), dan nilai-nilai serta *beliefs*. Selain itu, kepala sekolah secara mendalam harus terlibat dalam kegiatan-kegiatan menjelaskan, mendefinisikan, membuktikan, dan mengklasifikasi. Tugasnya sebagai pimpinan di sekolah bukan hanya mentransfer pengetahuan, keterampilan dan sikap, tetapi mempersiapkan generasi yang lebih baik di masa depan. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam membimbing guru maupun siswa agar memiliki keberanian untuk siap menghadapi kehidupan nyata (*the real life*) dan bahkan mampu memberikan teladan yang baik.

Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar anak didik dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Mengikutsertakan para guru dalam penataran atau pelatihan untuk menambah wawasannya; memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik agar giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman. Hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.

3. Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan.⁹

Kepala sekolah sebagai edukator juga bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Adapun tugas kepala sekolah dalam proses belajar mengajar sama dengan tugas guru, diantaranya yaitu :

1. Membuat perangkat program pengajaran antara lain ; a) AMP, b) program tahunan, c) program satuan pelajaran d) program rencana pengajaran, e) program mingguan guru, f) LKS
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
3. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir
4. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
5. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
6. Mengisi daftar nilai siswa
7. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar
8. Membuat alat pelajaran/alat peraga
9. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
10. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
11. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
12. Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
13. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
14. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pengajaran
15. Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum.¹⁰

Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti yang telah berdiri sekitar 20 tahun, artinya telah terjadi beberapa kali pergantian kepala sekolah sehingga banyak pula pengalaman yang didapat dalam hal peranan kepala sekolah sebagai

⁹ E. Mulyasa, Op. Cit. hal. 100-101

¹⁰ http://www.smpn1yk.net.au.net/1_9_TUGAS-PENGELOLA-SEKOLAH.html

edukator atau pendidik di sebuah lembaga pendidikan, dan seharusnya semakin lama akan semakin baik pula peranan sebagai pendidik di Madrasah Tsanawiyah yang dapat tercermin dari peningkatan kualitas Madrasah Tsanawiyah itu sendiri.

Namun berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis ketahui kepala sekolah MTs Tarbiyatul Hasanah Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti kurang aktif melaksanakan fungsinya sebagai edukator, dapat kita ketahui dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian guru belum mendapatkan pelatihan pembuatan silabus dan RPP yang benar
2. Guru masuk mengajar terlambat
3. Guru keluar mengajar lebih cepat dari jam yang ditentukan
4. Kepala sekolah tidak mengawasi dalam kegiatan evaluasi anak ketika ujian.

Berdasarkan gejala-gejala yang penulis temukan, maka penulis berkeinginan untuk menelitinya sesuai dengan prosedur yang ada, maka penulis memberi judul **Pelaksanaan Fungsi Kepala Sekolah sebagai Edukator di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan yaitu :

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya secara etimologi adalah sifat, laku dan perbuatan, maka pelaksanaan adalah yang mengerjakan atau yang melakukan.¹¹ Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator.

2. Fungsi

Fungsi menurut bahasa adalah jabatan/kedudukan/peranan, guna/kegunaan.¹² Fungsi yang dimaksud adalah peranan atau tugas kepala sekolah.

3. Kepala sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu, “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam sebuah organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹³ Dengan demikian kepala sekolah yang dimaksud adalah seorang tenaga fungsional yang memiliki fungsi sebagai edukator di lembaga pendidikan.

¹¹ W.J.S. Purdawarmint, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta: 1976, hal. 362.

¹² M.D.J. Al Barry, dkk, *Kamus Peristilahan Modern dan Populer*, Indah, Surabaya: 1996, hal. 102.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta: 1990, hal. 420 dan 796.

4. Edukator

Edukator adalah pendidik atau pengajar.¹⁴ Sedangkan edukator yang dimaksud adalah kepala sekolah yang mempunyai peran sebagai seorang pendidik.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, bahwa persoalan kajian ini adalah pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka persoalan yang menjadi kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimana kepala sekolah melaksanakan fungsinya sebagai edukator di MTs Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal?
- b. Apa upaya yang dilaksanakan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya sebagai edukator?
- c. Apa yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas para stafnya?
- d. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kepala sekolah sebagai edukator?
- e. Bagaimana pembinaan pihak Kementrian Agama atau Dinas Pendidikan kepada kepala sekolah sehubungan dengan pelaksanaan fungsi kepala sekolah?

¹⁴ M.D.J AL Barry, *Op. Cit*, hal 78.

2. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan kemampuan dan kesanggupan penulis untuk meneliti permasalahan yang begitu banyak seperti yang telah diungkapkan pada identifikasi masalah diatas, maka penulis memfokuskan pada pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator di MTs Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti.

3. Rumusan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator di MTs Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator di MTs Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator di MTs Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator di MTs Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah yang berfungsi sebagai edukator di MTs Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti.
- b. Sebagai informasi dan memperluas wawasan penulis dalam membuat karya ilmiah yang sesuai dengan jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau.
- c. Sebagai sumbangan penulis kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Syarif Kasim Riau yang merupakan salah satu persyaratan menyelesaikan program strata satu pada jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata “kepala” dan “sekolah” kata kepala dapat diartikan “ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “sekolah” sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”¹⁵

Menurut Ngalim Purwanto dan Sutadji Djojopranoto, dalam bukunya *Administrasi Pendidikan*, bahwa kepala sekolah adalah

Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.¹⁶

Menurut Undang – undang Himpunan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia No 14 Tahun 2005 bahwa Kepala Sekolah adalah

¹⁵ Wahjo Sumidjo, *Op. Cit.* hlm. 83.

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT Rosda Karya, Bandung: 2002, hal. 94

Guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola pendidikan di sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.¹⁷

Kepala sekolah merupakan orang terpenting di suatu sekolah. Dari penelitian-penelitian maupun pengamatan tidak formal diketahui memang kepala sekolah merupakan kunci bagi pengembangan dan peningkatan suatu sekolah. Indikator dari keberhasilan adalah kalau sekolah tersebut berfungsi dengan baik, terutama kalau prestasi belajar murid-murid dapat mencapai maksimal.¹⁸

Jadi kepala sekolah adalah orang yang memimpin atau orang yang memberikan dorongan pada guru-guru dan staf untuk mengembangkan kemampuan mereka agar tercipta iklim sekolah yang kondusif, dan membantu para guru agar tercipta tujuan yang dikehendaki.

2. Syarat-syarat Minimal Kepala Sekolah

Untuk menjalankan tugas sebagai kepala sekolah yang baik diperlukan seseorang yang memiliki syarat-syarat tertentu, diantaranya adalah

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan / peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya.

¹⁷ Undang undang Himpunan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Tentang Kepala Sekolah*, Sinar Grafika, 2005, No 14

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta:: 1993, hal. 196.

- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan dan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.¹⁹

3. Fungsi Kepala Sekolah sebagai Edukator

Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

Sumidjo mengemukakan bahwa memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan, dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan

¹⁹ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung: 2006, hal. 103– 106

meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik.

Pembinaan mental yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik, secara proporsional dan professional. Untuk itu, kepala sekolah harus berusaha melengkapi sarana, prasarana, dan sumber belajar agar dapat member kemudahan kepada para guru dalam melaksanakan tugas utamanya, mengajar. Mengajar dalam arti memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik (*facilitate of learning*).

Pembinaan moral yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan. Kepala sekolah professional harus berusaha memberikan nasehat kepada seluruh warga sekolah, misalnya pada setiap upacara bendera atau pertemuan rutin.

Pembinaan fisik yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah. Kepala sekolah profesional harus mampu memberikan dorongan agar para tenaga kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olahraga, baik yang diprogramkan di sekolah maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar sekolah.

Pembinaan artistik yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Hal ini biasanya dilakukan melalui kegiatan karyawisata yang bisa dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran. Dalam hal ini kepala sekolah dibantu oleh para pembantunya harus mampu merencanakan berbagai program artistik, seperti karyawisata, agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lebih dari itu, pembinaan artistic harus terkait atau merupakan pengayaan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sebagai edukator, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil kepala sekolah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya.

Menurut E. Mulyasa, dalam bukunya *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, bahwa upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- a. Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran, untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah juga harus memberi kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman.
- c. Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0296/U/1996, merupakan landasan penilaian kinerja kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai edukator harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan nonguru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar.

Kemampuan membimbing guru, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran dan bimbingan konseling (BK), penilaian hasil belajar peserta didik dan layanan bimbingan konseling, analisis hasil penilaian belajar dan layanan bimbingan konseling, serta pengembangan program melalui kegiatan pengayaan dan perbaikan pembelajaran (*remedial teaching*).

Kemampuan membimbing tenaga kependidikan nonguru dalam penyusunan program kerja, dan pelaksanaan tugas sehari-hari, serta mengadakan penilaian dan pengendalian terhadap kinerjanya secara periodik dan berkesinambungan.

Kemampuan membimbing peserta didik, terutama berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, partisipasi dalam berbagai perlombaan kesenian, olahraga dan perlombaan mata pelajaran. Peserta didik dituntut untuk meningkatkan prestasi akademis, tetapi juga harus mampu meningkatkan kegiatan non akademis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Kemampuan mengembangkan tenaga kependidikan, terutama berkaitan dengan pemberian kesempatan tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan secara teratur; revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Guru Pembimbing (MGP), dan Kelompok Kerja Guru (KKG); diskusi, seminar, lokakarya, Dan penyediaan sumber belajar. Kepala sekolah juga harus memperhatikan kenaikan pangkat dan jabatannya.

Kemampuan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan latihan; pertemuan profesi seperti Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS); mengikuti diskusi, seminar, dan lokakarya dalam profesinya; menganalisis dan mengkaji berbagai bahan bacaan; serta menelusuri perkembangan informasi melalui media elektronika, seperti komputer dan internet.

Kemampuan memberi contoh model pembelajaran dan bimbingan konseling yang baik, dengan mengadakan Analisis terhadap Materi Pelajaran (AMP), Program Tahunan (PT), Program Semester (PS), dan Program Pembelajaran (PP) atau Satuan Pelajaran (SP), serta mengembangkan daftar nilai peserta didik dan program layanan bimbingan konseling. Kepala sekolah juga dituntut untuk memiliki kemampuan memberikan alternative model pembelajaran yang efektif, dengan mendayagunakan berbagai metode dan sumber belajar secara bervariasi.²⁰

Menurut Hamzah B. Uno, dalam bukunya , *Profesi Kependidikan*, bahwa ada beberapa kemampuan yang dituntut dari guru agar dapat menumbuhkan minat dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Mampu menjabarkan bahan pembelajaran ke dalam berbagai bentuk cara penyampaian
- b. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran kognitif tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi
- c. Menguasai berbagai cara belajar yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik secara individual
- d. Memiliki sikap yang positif terhadap tugas profesinya
- e. Terampil dalam membuat alat peraga pembelajaran sesuai dengan mata pembelajaran
- f. Terampil dalam menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran
- g. Terampil dalam melakukan interaksi dengan para peserta didik
- h. Memahami sifat dan karakteristik peserta didik
- i. Terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar
- j. Terampil dalam mengelola kelas atau memimpin peserta didik dalam belajar.²¹

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranan Kepala Sekolah

²⁰ E. Mulyasa, Op. cit. hlm. 98-102.

²¹ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, Bumi Aksara, Jakarta: 2008, hal. 28.

Kedudukan serta peranan kepala sekolah sebagai pemimpin ditentukan oleh :

- a. Ijazah / sertifikasi
- b. Program-program persiapan untuk ke kepala sekolah
- c. Usaha-usaha Up-Grading kepala sekolah
- d. Tunjangan yang lebih tinggi
- e. Prestasi akademis
- f. Kemampuan dalam pembuatan keputusan
- g. Pola organisasi pengajaran
- h. Kurikulum
- i. Sumber dan media pengajaran
- j. Peranan sekolah dalam masyarakat
- k. Pengenalan tentang pentingnya kepala sekolah
- l. Tuntutan orang tua dan murid-murid
- m. Meningkatnya permasalahan sekolah dan pendidikan.²²

Selanjutnya, menurut Ngalim Purwanto, ada beberapa faktor yang pada umumnya mempengaruhi perilaku seorang pemimpin, adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah :

- a. Keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh pemimpin untuk menjalankan kepemimpinannya, yang dimaksud adalah latar belakang atau ijazah yang dimilikinya.

²² Wasty Soemanto, *Petunjuk untuk Pembinaan Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya: 1980, hal. 53-54

- b. Sifat-sifat kepribadian pemimpin, bahwa secara psikologis manusia itu berbeda-beda sifat, watak, dan kepribadiannya.
- c. Sifat-sifat kepribadian pengikut atau kelompok yang dipimpinnya.²³

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhtadin mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2007 dengan judul “Pelaksanaan Tugas Kepala Sekolah dalam Membina Kerja Guru di SDN 04 Desa Tanjung Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Bengkalis” hasil akhir dikategorikan “Baik” dengan hasil 72-80%. Kepala sekolah melaksanakan tugas dalam membina kerja guru dengan baik, karena didukung oleh pengalaman sebagai guru, dan berpendidikan D2 di Universitas Terbuka Selat Panjang. Adapun faktor– faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas kepala sekolah di SDN 04 Desa Tanjung Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Bengkalis ialah latar belakang pendidikan, kepemimpinan, kurangnya kerja sama dengan guru–guru, kurangnya sarana prasarana dan fasilitas dari kepala sekolah.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator serta faktor-faktor apa saja yang

²³ Ngalim Purwanto, *Op. cit*, hal. 59-60

mempengaruhi pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator di MTs Tarbiyatul Khasanah Padang Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dari konsep teoretis melalui indikator-indikator dengan tujuan agar tidak terjadi penyimpangan dalam memahami penelitian ini. Disamping itu untuk menentukan ukuran-ukuran sebagai alat dalam pengumpulan data. Seperti yang disebutkan di atas bahwa penelitian ini berkenaan dengan pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator di MTs Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti. Penulis mengemukakan beberapa indikator dalam pelaksanaannya diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kepala sekolah membimbing guru dalam merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran dan bimbingan konseling
2. Kepala sekolah membimbing guru dalam penilaian hasil belajar peserta didik
3. Kepala sekolah membimbing guru dalam hal-hal yang berkaitan dengan analisis hasil penilaian belajar dan layanan bimbingan konseling
4. Kepala sekolah membimbing guru dalam pengembangan program melalui kegiatan pengayaan dan perbaikan pembelajaran (*remedial teaching*)
5. Kepala sekolah membimbing tenaga kependidikan nonguru dalam pelaksanaan tugas sehari-hari

6. Kepala sekolah mengadakan penilaian dan pengendalian terhadap kinerja tenaga kependidikan nonguru secara periodik dan berkesinambungan
7. Kepala sekolah membimbing peserta didik yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler
8. Kepala sekolah memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan secara teratur
9. Kepala sekolah mengikuti pertemuan profesi seperti musyawarah kerja kepala sekolah (MKKS)
10. Kepala sekolah mengikuti diskusi, seminar dan lokakarya
11. Kepala sekolah menganalisis dan mengkaji berbagai bahan bacaan
12. Kepala sekolah memberikan analisis terhadap materi pelajaran (AMP) guru
13. Kepala sekolah membimbing guru membuat RPP
14. Kepala sekolah membimbing guru mengembangkan daftar nilai peserta didik
15. Kepala sekolah membimbing guru menggunakan berbagai metode dan sumber belajar secara bervariasi.
16. Kepala sekolah melengkapi sarana dan prasarana
17. Kepala sekolah melengkapi sumber belajar
18. Kepala sekolah memberi nasehat kepada warga sekolah setiap upacara bendera
19. Kepala sekolah memberi dorongan kepada tenaga kependidikan untuk ikut dalam kegiatan olahraga

20. Kepala sekolah merencanakan program karyawisata
21. Kepala sekolah memberi peringatan kepada guru yang terlambat datang ke sekolah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 April sampai dengan 17 Mei dan tempat penelitian dilaksanakan di MTs Tarbiyatul Khasanah Padang Kamal kecamatan Merbau Kabupaten Meranti.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah Kepala Sekolah dan guru MTs Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator di MTs Tarbiyatul Khasanah Padang Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 1 kepala sekolah dan 12 guru MTs Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti, jadi keseluruhan populasi dalam penelitian ini jumlahnya adalah 13 orang. Berhubung populasi hanya sedikit, maka penelitian ini penulis tidak mengambil sampel, maka penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan.²⁴ Wawancara dilakukan dengan mengadakan pertanyaan kepada kepala sekolah MTs Tarbiyatul Kahasanah guna mendapatkan data tentang pelaksanaan fungsinya sebagai edukator di MTs Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dan didukung wawancara dengan guru untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator di MTs Tarbiyatul Hasanah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan bahan-bahan yang relevan dengan objek penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, sedangkan data pendukungnya wawancara dengan guru MTs Tarbiyatul Hasanah yang berjumlah 12 orang. Wawancara dengan kepala sekolah guna mendapatkan informasi tentang pelaksanaan fungsi kepala

²⁴ Nursalim AR, *Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*, Infinite, Pekanbaru, 2007, hlm. 109.

sekolah sebagai edukator serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan wawancara dengan guru adalah sebagai pendukung dari jawaban kepala sekolah. Adapun rumus yang digunakan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

N

Ket : P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total Jumlah

Secara kuantitatif maksimal atau tidak maksimalnya pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah sebagai edukator ditentukan dari persentase hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut :

1. Apabila persentasenya berkisar antara 76%–100% maka disimpulkan pelaksanaannya tergolong maksimal.
2. Apabila persentasenya berkisar antara 50%–75% maka disimpulkan pelaksanaannya tergolong kurang maksimal.
3. Apabila persentasenya berkisar 0%–49% maka disimpulkan pelaksanaannya tergolong tidak maksimal.²⁵

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktik*, Bina Aksara, Jakarta, 1986, hlm. 207.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Tarbiyatul Hasanah

Sebagaimana diceritakan oleh Bapak Syarbaini, selaku Kepala Sekolah MTs Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal desa Semukut Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti, sejarah berdirinya sekolah ini adalah sebagai berikut.

MTs Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal desa Semukut Kecamatan Merbau didirikan Pada tanggal 13 juli 1990. Dengan lahan seluas 13.050 M² dengan jumlah kelas sebanyak 3 lokal ruang belajar dan 1 lokal ruang kantor, sehingga luas bangunan MTs Tarbiyatul Hasanah secara keseluruhan adalah 174 M².

Pendanaan berdirinya madarasah ini berasal dari swadaya masyarakat. Semangat gotong royong dan kekeluargaan serta partisipasi masyarakat setempat dalam upaya membangun dan memajukan lembaga pendidikan ini masih terasa hingga saat ini.

Sejak awal berdirinya MTs Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal desa Semukut samapai dengan hari ini telah mengalami empat priode pergantian pemimpin, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bapak H. Zarkoni B. sebagai salah satu tokoh berdirinya MTs Tarbiyatul Hasanah sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah pertama yaitu pada tahun 1990.

2. Bapak Eddy Sutrisno menjabat sebagai kepala sekolah ke dua.
3. Bapak Tarmizi A.Ma menjabat sebagai kepala sekolah ke tiga.
4. Bapak Syarbaini menjabat sebagai kepala sekolah ke empat hingga saat ini masih dipimpin oleh beliau.

Sejak tahun 1990 MTs Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal desa Semukut telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.²⁶

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah MTs Tarbiyatul Hasanah

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti : perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu di MTs Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal Kecamatan Merbau memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah berikut :

- a. Visi MTs Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal Kecamatan Merbau
 VISI
 “Terwujudnya lulusan yang mampu melanjutkan kejenjang yang lebih”
 Visi diatas tersebut mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi yang ada di sekolah, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.²⁷
 Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut :
- b. Misi MTs Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal Kecamatan Merbau
 - 1.) Menciptakan siswa yang berprestasi dalam belajar
 - 2.) Mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah berdasarkan iman dan taqwa

²⁶ Wawancara dengan Bpk. Syarbaini Kepala Sekolah MTs Tarbiyatul Hasanah, 3 Mei 2010.

²⁷ Dokumen MTs Tarbiyatul Hasanah

- 3.) Meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang seni, olahraga dan iptek.²⁸

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, maka MTs Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal Kecamatan Merbau mengembangkan program-program sebagai berikut :

Program Kerja I

“Menciptakan siswa yang berprestasi dalam belajar” :

- 1.) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan kreatif.
- 2.) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3.) Meningkatkan disiplin seluruh warga sekolah.
- 4.) Meningkatkan mutu peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan.
- 5.) Melaksanakan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 6.) Menumbuh dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 7.) Menumbuhkembangkan sikap percaya diri dan bertanggungjawab atas perilaku perbuatan dan pekerjaannya.
- 8.) Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta dapat memperbaiki kekurangannya.

Program kerja II

“MTs Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal desa Semukut Kecamatan Merbau akan mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah berdasarkan iman dan taqwa”.

- 1.) Melakukan pembinaan dalam bidang penelitian ilmiah.

²⁸ Dokumen MTs Tarbiyatul Hasanah

- 2.) Melakukan pelatihan-pelatihan bagi para guru dan tenaga pendidikan
- 3.) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mengembangkan wawasan berpikir.
- 4.) Melaksanakan dan menumbuhkembangkan nilai keagamaan.

Program Kerja III

“MTs Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal akan meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang seni, olahraga dan iptek”.

- 1.) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi peserta didik dan tenaga pendidikan.
- 2.) Mampu menjawab segala tuntutan lingkungan dan strategi.
- 3.) Menunjukkan perilaku yang bertanggungjawab.
- 4.) Melaksanakan pelaporan kegiatan sekolah secara rutin baik dan benar.
- 5.) Menciptakan kultur sekolah yang kondusif.
- 6.) Menciptakan kepribadian yang utuh bagi warga sekolah.
- 7.) Memberikan peluang dan kesempatan untuk berkarya.²⁹

C. Tujuan MTs Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal Kecamatan Merbau

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, kesadaran akan penting hidup sehat, prestasi akademik dan

²⁹ Dokumen MTs Tarbiyatul Hasanah

non akademik, professional guru dan tenaga kependidikan, kepedulian terhadap lingkungan sekolah, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP.

Berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional dan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan maka kepala sekolah dan civitas madrasah serta dengan komite sekolah menetapkan sasaran program/kegiatan pokok strategis, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi MTs Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal Kecamatan Merbau.³⁰

3. Keadaan Guru dan Siswa MTs Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal

Kecamatan Merbau

a. Keadaan Guru

Adapun keadaan guru atau tenaga pendidik di MTs Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal desa Semukut dapat diketahui sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

³⁰ Dokumen MTs Tarbiyatul Hasanah

TABEL IV. I**Keadaan Guru MTs Tarbiyatul Hasanah**

No	Nama	Tempat/Ttl	L/P	Gol	Gubid	Ijazah terakhir
1	Syarbaini	Bantar, 07 juni 1960	L	-	IPS	MAS PONPES
2.	Sajudi	Padang Kamal, 18 Nov. 1977	L	-	B. Indo	MAN
3	Sukadi	Pematang Duku, 14 Mar. 1956	L	-	Fiqih	MAS PONPES
4	Eddy Sutrisno	Bengkalis, 27 juni 1965	L	-	Q-H	SMU
5	Tarmizi, A.Ma	Teluk Belitung, 13 Agust. 1971	L	-	IPA	D.II
6	Siti Kamsiah	Padang Kamal, 05 mei 1985	P	-	B. Ing	MAN
7	Fitri	Selat panjang, 17 Mar. 1989	P	-	TIK	SMK
8	Sariyah	Semukut, 05 mei 1965	P	-	SKI	PGAN
9	Mansur	Padang Kamal, 01 Feb. 1975	L	-	B. Arab	MAN
10	Musrifah, A.Ma	Padang Kamal, 02 Juni 1987	P	-	S. B	D. II
11	Nurlaili	Padang Kamal, 03 Mei 1988	P	-	PKN	MAN
12	Syar'adi, A.Ma	Semukut, 09 Sept 1969	L	-	MTK	D. II
13	Sukatmin	Bengkalis, 22 Juni 1969	L	-	PJOK	SPG

Sumber dokumen MTs Tarbiyatul Hasanah

b. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa MTs Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal dapat diketahui sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IV. 2**Keadaan Siswa MTs Tarbiyatul Hasanah**

NO	Kelas	Rombel	Siswa			Total Jumlah
			L	P	Jumlah	
1	VII	1	5	6	11	11
2	VIII	1	5	10	11	11
3	IX	1	11	4	15	15
Jumlah		3	21	20	41	41

Sumber dokumen MTs Tarbiyatul Hasanah

c. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan MTs Tarbiyatul Hasanah adalah KTSP 2006.

Kurikulum kelas VII, VIII, dan IX terdiri atas :

- A. 14 mata pelajaran
- B. Muatan lokal (Arab melayu dan seni baca Al-Qur'an)
- C. Program pengembangan diri
 - Pramuka
 - Kelompok seni suara
 - Iqro'
 - Seni baca Al-Qur'an
 - Muhadaroh
 - Olahraga.³¹

TABEL IV. 3

Kurikulum MTs Tarbiyatul Hasanah

KOMPONEN	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama			
a. Qur'an Hadist	2	2	2
b. Aqidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Arab	2	2	2
4. Bahasa Indonesia	4	4	4
5. Bahasa Inggris	4	4	4
6. Matematika	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
9. Seni Budaya	2	2	2
10. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan	2	2	2
11. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal			

³¹ Dokumen MTs Tarbiyatul Hasanah

a. Seni baca Qur'an	2	2	2
b. Arab Melayu	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)
Jumlah	40 + 4 *)	40 + 4 *)	38 + 4 *)

Sumber dokumen MTs Tarbiyatul Hasanah

d. Sarana dan Prasarana

TABEL IV. 4
Sarana dan Prasarana Mts Tarbiyatul Hasanah

No	Jenis	Jumlah
1.	Ruang belajar	3 lokal
2.	Ruang kantor	1 lokal
3.	Bangku & meja siswa	40 buah
4.	Rak buku	1 buah
5.	Filling cabinet	1 buah
6.	Meja & kursi kepala sekolah	1 buah
7.	Meja & kursi guru	12 buah
8.	Papan tulis	3 buah
9.	Lonceng	1 buah
10.	Radio tape	1 buah
11.	Bendera	3 buah
12.	Mesin ketik	1 buah
13.	Komputer	1 buah
14.	Tiang bendera	1 buah
15.	Alat pembelajaran matematika	1 set
16.	Gambar presiden & wakil presiden	2 buah
17.	Alat bantu bicara	1 buah

Sumber dokumen MTs Tarbiyatul Hasanah

B. Penyajian Data

Dalam bab I telah dijelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator di MTs Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pada bab ini

akan disajikan data yang merupakan hasil yang telah penulis dapat di lokasi penelitian.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wawancara dengan guru MTs Tarbiyatul Hasanah. kemudian data dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah MTs Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti serta wawancara dengan guru dikuantitatifkan selanjutnya dianalisa dari setiap item.

1. Penyajian Data tentang Pelaksanaan Fungsi Kepala Sekolah sebagai Edukator

a. Penyajian Data Wawancara dengan Kepala Sekolah

Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 4 mei 2010 tentang pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator di MTs Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti diperoleh informasi bahwa :

1. Apakah Bapak membimbing guru dalam merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran dan bimbingan konseling? “Saya tidak pernah membimbing mereka, Cuma memberi contoh yang pernah dibuat dahulu. apalagi program bimbingan konseling disini tidak ada”.
2. Apakah Bapak membimbing guru dalam penialain hasil belajar peserta didik? “Ya saya membimbingnya, agar penilaiannya sama antara guru

yang satu dengan yang lainnya, dengan cara dibuat dan dijelaskan di papan pengumuman di depan para majlis guru”.

3. Apakah Bapak membimbing guru dalam hal-hal yang berkaitan dengan analisis hasil penilaian belajar dan layanan bimbingan konseling? “Saya tidak membimbingnya, saya hanya mengajari sistem penilaiannya. Kalau masalah hasil penilaian terserah guru yang bersangkutan memberi nilai kepada muridnya”.
4. Apakah Bapak membimbing guru dalam pengembangan program melalui kegiatan pengayaan dan perbaikan pembelajaran? “Ya saya membimbingnya, karena hal itu sangat penting sekali untuk perbaikan pembelajaran di masa yang akan datang”.
5. Apakah Bapak membimbing tenaga kependidikan nonguru dalam pelaksanaan tugas sehari-hari? “Ya saya membimbingnya, kalau tidak mereka tidak mengetahui apa yang akan dilaksanakan. Semua itu menunggu perintah dari saya dan bimbingan dari saya”.
6. Apakah Bapak mengadakan penilaian dan pengendalian terhadap kinerja tenaga kependidikan nonguru secara priodik dan berkesinambungan? “Saya tidak pernah menilai kinerja mereka, apalagi secara priodik dan berkesinambungan”.
7. Apakah Bapak membimbing peserta didik yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler? “Ya saya membimbingnya, misalnya ketika mengadakan muhadaroh saya mengajari bagaimana cara-cara muhadaroh yang baik. Itu

semua untuk kebaikan peserta didik saya dan untuk mengembangkan potensinya”.

8. Apakah Bapak memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan? “Pasti saya memberi kesempatan, jika ada diadakan pelatihan saya pasti akan memberi kesempatan kepada mereka untuk mengikutinya”.
9. Apakah Bapak mengikuti pertemuan profesi seperti Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS)? “Ya saya mengikutinya”.
10. Apakah Bapak pernah mengikuti diskusi, seminar dan lokakarya? “Ya saya pernah mengikutinya”.
11. Apakah Bapak menganalisis dan mengkaji berbagai bahan bacaan? “Saya tidak mengkajinya, tapi hanya membacanya”.
12. Apakah Bapak memberikan analisis terhadap materi pelajaran (AMP) guru? “Ya saya menganalisisnya, sebelum memasuki semester guru-guru menyerahkan silabus dan RPP kepada saya, selanjutnya saya memeriksanya”.
13. Apakah Bapak membimbing guru membuat RPP? “Ya saya bimbing, apalagi kalau ada guru yang baru masuk mereka belum bisa sepenuhnya.
14. Apakah Bapak membimbing guru mengembangkan daftar nilai peserta didik dan program layanan BK? “Tidak, masalah daftar nilai peserta didik, masing-masing guru sudah bisa menilai peserta didiknya di buku daftar nilai.

15. Apakah Bapak membimbing guru menggunakan berbagai metode dan sumber belajar secara bervariasi? “Ya saya membimbingnya berbagai metode sesuai dengan materi yang diajarkan”.
16. Apakah Bapak melengkapi sarana dan prasarana? “Saya tidak ada melengkapi sarana prasarana yang ada di MTs ini, semua itu bantuan dari atas misalnya dari pemda
17. Apakah Bapak melengkapi sumber belajar? “Saya tidak ada melengkapi sumber belajar”.
18. Apakah Bapak memberi nasehat kepada warga sekolah setiap upacara bendera? “Ya saya member nasehat ketika upacara khususnya kepada siswa dan umumnya dengan warga sekolah, tetapi bukan hanya waktu upacara saja saya member nasehat, ketika rapat juga saya member nasehat kepada majlis guru”.
19. Apakah Bapak memberi dorongan kepada tenaga kependidikan untuk ikut dalam kegiatan olahraga? “Memberi dorongan itu tidak, tetapi kalau mengajak untuk ikut serta dalam kegiatan olahraga ya kadang-kadang, karena tanpa ada dorongan dari saya mereka juga ikut dalam kegiatan olahraga”.
20. Apakah Bapak merencanakan program karyawisata? “Tidak, tetapi saya merencanakan program kunjungan ke sekolah setiap akhir tahun”.
21. Apakah Bapak memberi peringatan kepada guru yang terlambat datang ke sekolah? “Tidak, karena mereka semua sudah mengetahui peraturan yang

ada di MTs ini. Hanya sebagian yang terlambat, makanya saya tidak pernah member peringatan kepada mereka.³²

b. Penyajian Data Wawancara dengan Guru

Hasil wawancara dengan guru pada tanggal 5 sampai 15 mei 2010 tentang pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator di MTs Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti diperoleh informasi bahwa :

1. Apakah Kepala sekolah membimbing guru dalam merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran dan bimbingan konseling?

Jawaban

Guru A : Sampai sekarang saya mengajar disini kepala sekolah tidak pernah membimbing guru dalam hal merencanakan dan melaksanakan program tersebut.

Guru B : Sampai sekarang saya tidak pernah mendapatkan bimbingan tersebut.

Guru C : Saya belum pernah mendapatkan bimbingan seperti yang anda tanyakan itu.

Guru D : Tidak, kepala sekolah tidak pernah membimbing kami dalam hal merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran dan bimbingan konseling.

³² Wawancara dengan Bpk. Syarbaini Kepala sekolah MTs Tarbiyatul Hasanah, 4 mei 2010.

Guru E : Tidak, kepala sekolah di MTs ini belum pernah membimbing kami dalam hal demikian.

Guru F : Setau saya selama saya mengajar disini tidak ada kepala sekolah membimbing kami dalam hal merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran dan bimbingan konseling.

Guru G : Kepala sekolah di sini tidak ada merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran apalagi bimbingan konseling.

Guru H : Tidak ada kepala sekolah membimbing itu.

Guru I : Semenjak saya mengajar disini tidak pernah kepala sekolah membimbing kami dalam hal merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran dan bimbingan konseling.

Guru J : Tidak pernah

Guru K : Tidak pernah kepala sekolah membimbing kami dalam hal tersebut

Guru L : Di sini tidak ada bimbingan konseling, dan masalah kepala sekolah membimbing guru dalam merencanakan program pembelajaran juga tidak ada.

2. Apakah Kepala sekolah membimbing guru dalam penilaian hasil belajar peserta didik?

Jawaban

Guru A : Ya ada, biasanya ketika mau ujian kepala sekolah membimbing guru bagaimana cara penialiaan yang benar

Guru B : Ya membimbing, biasanya diadakan ketika mau ujian berlangsung

Guru C : Ya membimbing, dengan cara dijelaskan di papan tulis di ruangan majlis guru

Guru D : Ya membimbing, itu sangat perlu agar dalam penilaian sama antara guru yang satu dengan yang lain

Guru E : Tidak ada, saya belum pernah mendapatkan bimbingan tersebut

Guru F : Tidak, malahan dalam penialian pada ujian tahun lalu saya bertanya dengan guru yang lain bagaimana cara penilaiannya

Guru G : Ya membimbing, kalau itu tidak ada bimbingan dari kepala sekolah kami sebagai guru akan merasa kesusahan dalam penialain, apalagi penialaian sekarang beda dengan yang dulu

Guru H : Tidak ada, pernah saya merasa kesusahan dalam masalah penialaian sehingga saya bertanya dengan guru yang lain bukan dengan kepala sekolah langsung

Guru I : Ya, kepala sekolah membimbing dalam hal penilaian peserta didik

Guru J : Ya beliau membimbingnya waktu diadakan rapat ujian dengan majlis guru

Guru K : Ya kepala sekolah membimbing kami sebagai majlis guru harus sama dalam hal penilaian

Guru L : Ya kepala sekolah membimbing dalam hal penilaian tersebut.

3. Apakah Kepala sekolah membimbing guru dalam hal-hal yang berkaitan dengan analisis hasil penilaian belajar dan layanan bimbingan konseling?

Jawaban

Guru A : Tidak ada, kami hanya diberi bimbingan dalam menilai

Guru B : Tidak pernah, apalagi layanan bimbingan konseling di MTs ini tidak ada

Guru C : Tidak, masalah menganalisa kami sebagai guru sudah diberi kepercayaan

Guru D : Tidak, karena guru lebih mengetahui peserta didiknya

Guru E : Tidak ada kepala sekolah membimbing hal tersebut

Guru F : Tidak, dalam masalah penilaian semua itu langsung dari guru, karena guru yang lebih mengetahui peserta didiknya dengan mata pelajarannya tersebut

Guru G : Tidak ada, kepala sekolah tidak ada menganalisa penilaian belajar dan disini juga tidak ada layanan bimbingan konseling

Guru H : Tidak ada

Guru I : Tidak pernah, hanya membimbing bagaimana cara penilaian belajar

Guru J : Tidak ada kepala sekolah membimbing kami dalam menganalisa penilaian belajar

Guru K : Tidak

Guru L : Tidak pernah

4. Apakah Kepala sekolah membimbing guru dalam pengembangan program melalui kegiatan pengayaan dan perbaikan pembelajaran (*remedial teaching*)?

Jawaban

Guru A : Ya kepala sekolah membimbing kami dalam hal perbaikan pembelajaran

Guru B : Tidak ada kepala sekolah membimbing saya dalam pengembangan program melalui kegiatan pengayaan dan perbaikan pembelajaran

Guru C : Ya ada kepala sekolah membimbing kami dalam pengembangan program tersebut

Guru D : Tidak ada

Guru E : Ya membimbing, karena program itu sangat penting untuk peserta didik.

Guru F : Ya kepala sekolah di MTs ini membimbing kami dalam program tersebut

Guru G : Ya ada kepala sekolah membimbing kami khususnya para guru dalam perbaikan pembelajaran peserta didik

Guru H : Tidak ada kepala sekolah membimbingnya

Guru I : Ya ada kepala sekolah membimbing program perbaikan tersebut, dengan diadakan program itu sangat menunjang keberhasilan siswa

Guru J : Ya kepala sekolah membimbing kami

Guru K : Ya, pernah kepala sekolah mengadakan bimbingan tersebut

Guru L : Setahu saya tidak pernah kepala sekolah membimbing program tersebut

5. Apakah Kepala sekolah membimbing tenaga kependidikan nonguru dalam pelaksanaan tugas sehari-hari?

Jawaban

Guru A : Ya membimbing, karena tenaga kependidikan khususnya TU sangat memerlukan bimbingan dari kepala sekolah

Guru B : Ya kepala sekolah membimbingnya, jika kepala sekolah tidak membimbing maka tenaga kependidikan khususnya TU akan kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya

Guru C : Tidak, saya kurang mengetahuinya apakah kepala sekolah membimbingnya apakah tidak

Guru D : Ya tenaga kependidikan dibimbing dalam melaksanakan tugas sehari-hari

Guru E : Ya kepala sekolah membimbingnya, tanpa ada bimbingan kepala sekolah tenaga kependidikan tidak mengerti cara menyelesaikan pekerjaannya

Guru F : Tidak, karena saya sebagai guru jadi tidak tahu pasti apakah kepala sekolah membimbingnya apa tidak

Guru G : Membimbingnya, setiap TU mengerjakan pekerjaannya sering saya lihat sebelumnya ada kepala sekolah membimbingnya

Guru H : Sudah tentu ada bimbingan dari kepala sekolah

Guru I : Ya ada bimbingan dari kepala sekolah, setiap ada tugas untuk TU pasti awalnya diarahkan oleh kepala sekolah

Guru J : Tidak ada, mungkin kalau ada juga saya tidak mengetahuinya

Guru K : Ya kepala sekolah membimbingnya

Guru L : Sudah tentu ada bimbingan dari kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

6. Apakah Kepala sekolah mengadakan penilaian dan pengendalian terhadap kinerja tenaga kependidikan nonguru secara periodik dan berkesinambungan?

Jawaban

Guru A : Tidak

Guru B : Tidak

Guru C : Tidak

Guru D : Tidak

Guru E : Tidak

Guru F : Tidak

Guru G : Tidak

Guru H : Tidak

Guru I : Tidak

Guru J : Tidak

Guru K : Tidak

Guru L : Tidak

7. Apakah Kepala sekolah membimbing peserta didik yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban

Guru A : Ya kepala sekolah membimbing peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, misalnya dalam kegiatan muhadaroh.

Guru B : Ya membimbingnya, tapi tidak setiap kali ekstrakurikuler dia ada di tempat

Guru C : Ya membimbingnya dengan guru-guru lain

Guru D : Ya kepala sekolah membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler

Guru E : Ya kepala sekolah membimbing, karena dengan adanya kepala sekolah di tempat siswa mau mengikuti kegiatan tersebut

Guru F : Tidak, biasanya kalau kegiatan ekstrakurikuler kepala sekolah tidak ada di tempat

Guru G : Tidak, biasanya kepala sekolah sibuk dengan urusan sekolah ketika kegiatan ekstrakurikuler

Guru H : Ya membimbingnya

Guru I : Ya kepala sekolah membimbing peserta didik dalam kegiatan tersebut

Guru J : Sudah tentu kepala sekolah membimbingnya, walaupun kadang yang membimbing langsung di lapangan guru

Guru K : Ya kepala sekolah membimbing terlebih dahulu, sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan

Guru L : Ya kepala sekolah membimbing.

8. Apakah Kepala sekolah memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan secara teratur?

Jawaban

Guru A : Ya kepala sekolah pasti akan memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan, karena itu bisa menambah

pengetahuan dan pengalaman yang bisa di terapkan di sekolah

Guru B : Kepala sekolah tidak pernah member kesempatan, selama saya mengajar di sini belum ada tenaga kependidikan di ikutsertakan dalam kegiatan pelatihan

Guru C : Ya kepala sekolah memberi kesempatan apabila ada pelatihan terdekat dengan sekolah

Guru D : Ya kepala sekolah memberi kesempatan, itu kan sangat baik untuk mereka dan untuk kemajuan sekolah

Guru E : Tidak pernah

Guru F : Ya tenaga kependidikan diberi kesempatan untuk mengikuti pendidikan, malahan itu dianjurkan kalau ada

Guru G : Ya kepala sekolah memberi kesempatan tersebut

Guru H : Tidak ada

Guru I : Tidak ada kepala sekolah memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan, itu terserah dengan yang bersangkutan

Guru J : Ya kepala sekolah di MTs ini memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan agar mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan

Guru K : Ya kepala sekolah memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk mengikuti pelatihan tersebut

Guru L : Tidak ada

9. Apakah Kepala sekolah mengikuti pertemuan profesi seperti musyawarah kerja kepala sekolah (MKKS)?

Jawaban

Guru A : Ya kepala sekolah sering mengikuti musyawarah

Guru B : Ya mengikuti

Guru C : Ya kepala sekolah mengikutinya

Guru D : Ya mengikutinya

Guru E : Tidak, setau saya tidak ada. mungkin kalau musyawarah biasa ya sering

Guru F : Tidak ada, tapi kalau musyawarah masalah gedung, musyawarah dengan komite, dengan majlis guru itu sering diadakan

Guru G : Ya kepala sekolah mengikutinya, demi kemajuan sekolah

Guru H : Ya mengikuti

Guru I : Tidak pernah kepala sekolah mengikutinya

Guru J : Ya kepala sekolah mengikutinya

Guru K : Tidak mengikutinya

Guru L : Tidak

10. Apakah Kepala sekolah mengikuti diskusi, seminar dan lokakarya?

Jawaban

Guru A : Ya mengikuti

Guru B : Ya kepala sekolah mengikutinya

Guru C : Ya mengikutinya, apalagi beliau masih kuliah jadi sering mengikuti diskusi

Guru D : Ya mengikuti

Guru E : Ya beliau mengikutinya

Guru F : Ya kepala sekolah mengikuti diskusi, seminar dan lokakarya

Guru G : Ya mengikutinya

Guru H : Ya kepala sekolah mengikutinya, bahkan beliau aktif dalam masalah diskusi, seminar dan lokakarya

Guru I : Ya mengikuti

Guru J : Ya mengikuti

Guru K : Ya kepala sekolah mengikutinya

Guru L : Ya kepala sekolah mengikutinya, itu sangat mendukung profesinya sebagai kepala sekolah

11. Apakah Kepala sekolah menganalisis dan mengkaji berbagai bahan bacaan?

Jawaban

Guru A : Ya kepala sekolah menganalisis serta mengkaji bermacam-macam buku, khususnya yang berkaitan dengan kepala sekolah

Guru B : Tidak ada

Guru C : Tidak ada kepala sekolah menganalisis dan mengkaji berbagai bahan bacaan, yang saya pernah ketahui beliau hanya membacanya

Guru D : Tidak ada

Guru E : Ya kepala sekolah mengkaji berbagai buku yang berkenaan dengan masalah pendidikan

Guru F : Tidak ada kepala sekolah menganalisisnya serta mengkaji berbagai bahan bacaan

Guru G : Tidak ada

Guru H : Tidak ada

Guru I : Ya kepala sekolah mengkaji buku-buku yang berkenaan dengan kepala sekolah

Guru J : Ya ada

Guru K : Ya menganalisis dan mengkaji berbagai bahan bacaan

Guru L : Tidak ada

12. Apakah Kepala sekolah memberikan analisis terhadap materi pelajaran (AMP) guru?

Jawaban

Guru A : Ya kepala sekolah memberikan analisis terhadap materi pelajaran guru

Guru B : Tidak ada

Guru C : Tidak ada

Guru D : Tidak ada

Guru E : Ya memberikan

Guru F : Ya memberikan

Guru G : Ya memberikan, demi kebaikan materi yang akan disampaikan oleh guru tersebut

Guru H : Ya memberikan

Guru I : Tidak ada kepala sekolah memberikan analisa terhadap materi pelajaran guru

Guru J : Ya ada

Guru K : Ya ada

Guru L : Tidak pernah

13. Apakah Kepala sekolah membimbing guru membuat RPP?

Jawaban

Guru A : Ya kepala sekolah membimbing kami dalam pembuatan RPP

Guru B : Ya membimbingnya, karena tanpa adanya bimbingan dari kepala sekolah kami tidak akan mengerti bagaimana cara pembuatan RPP yang benar

Guru C : Ya ada waktu itu mau masuk tahun ajaran baru

Guru D : Ya kepala sekolah membimbing

Guru E : Tidak ada kepala sekolah membimbing dalam pembuatan RPP

Guru F : Ya ada

Guru G : Ya ada bimbingan dari kepala sekolah

Guru H : Ya ada

Guru I : Tidak, sehingga saya juga kesulitan dalam pembuatan RPP

Guru J : Tidak ada, kemungkinan ada juga tetapi waktu itu saya tidak hadir

Guru K : Ya kepala sekolah membimbing

Guru L : Ya ada

14. Apakah Kepala sekolah membimbing guru mengembangkan daftar nilai peserta didik?

Jawaban

Guru A : Tidak ada, saya membuat sendiri

Guru B : Tidak ada, saya membuat daftar nilai peserta didik sendiri

Guru C : Tidakada, hanya dibimbing cara penilaian itu bagaimana

Guru D : Tidak ada kepala sekolah membimbing hal tersebut

Guru E : Tidak ada kepala sekolah membimbing guru mengembangkan daftar nilai peserta didik

Guru F : Tidak ada

Guru G : Tidak ada, saya membuat daftar nilai sendiri

Guru H : Tidak ada

Guru I : Tidak ada

Guru J : Tidak ada

Guru K : Tidak ada

Guru L : Tidak

15. Apakah Kepala sekolah membimbing guru menggunakan berbagai metode dan sumber belajar secara bervariasi?

Jawaban

Guru A : Ya kepala sekolah membimbing guru menggunakan berbagai metode dan sumber belajar secara bervariasi

Guru B : Tidak ada, saya menggunakan metode berdasarkan keinginan saya yang sesuai dengan mata pelajaran

Guru C : Ya kepala sekolah membimbing menggunakan metode yang sesuai dengan mata pelajaran

Guru D : Ya membimbing, kalau tidak kami sebagai guru akan kesulitan dalam mengajar

Guru E : Ya membimbing, agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar

Guru F : Ya membimbing, agar siswa lebih cepat paham dengan materi yang disampaikan

Guru G : Ya kepala sekolah membimbing menggunakan metode tersebut

Guru H : Ya kepala sekolah membimbing menggunakan metode yang benar yang sesuai dengan materi

Guru I : Tidak ada kepala sekolah membimbing, tapi saya mempunyai inisiatif sendiri menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan

Guru J : Tidak ada

Guru K : Ya ada kepala sekolah membimbing dalam hal tersebut

Guru L : Ya ada

16. Apakah kepala sekolah melengkapi sarana dan prasarana?

Jawaban

Guru A : Tidak

Guru B : Tidak

Guru C : Tidak

Guru D : Tidak

Guru E : Tidak

Guru F : Tidak

Guru G : Tidak

Guru H : Tidak

Guru I : Tidak

Guru J : Tidak

Guru K : Tidak

Guru L : Tidak

17. Apakah kepala sekolah melengkapi sumber belajar?

Jawaban

Guru A : Tidak

Guru B : Tidak

Guru C : Tidak

Guru D : Tidak

Guru E : Tidak

Guru F : Tidak

Guru G : Tidak

Guru H : Tidak

Guru I : Tidak

Guru J : Tidak

Guru K : Tidak

Guru L : Tidak

18. Apakah kepala sekolah memberi nasehat kepada warga sekolah setiap upacara bendera?

Jawaban

Guru A : Ya

Guru B : Ya

Guru C : Ya

Guru D : Ya

Guru E : Ya

Guru F : Ya

Guru G : Ya

Guru H : Ya

Guru I : Ya

Guru J : Ya

Guru K : Ya

Guru L : Ya

19. Apakah kepala sekolah memberi dorongan kepada tenaga kependidikan untuk ikut dalam kegiatan olahraga?

Jawaban

Guru A : Tidak ada kepala sekolah member dorongan, kalau tenaga kependidikan ikut kegiatan olahraga itu inisiatif sendiri

Guru B : Tidak pernah, mungkin kalau ikut kegiatan olahraga itu keinginan ia sendiri

Guru C : Tidak pernah kepala sekolah member dorongan atau mengajak tenaga kependidikan ikut dalam kegiatan olahraga

Guru D : Tidak ada, malahan tenaga kependidikan aktif dalam kegiatan olahraga tanpa dorongan dari kepala sekolah

Guru E : Ya ada, ketika kegiatan ekstrakurikuler olahraga tenaga kependidikan ikut serta dalam kegiatan tersebut

Guru F : Tidak pernah saya melihat kepala sekolah mendorong tenaga kependidikan ikut serta dalam kegiatan olahraga

Guru G : Ya pernah

Guru H : kepala sekolah tidak ada mendorong tenaga kependidikan dalam kegiatan olahraga, padahal kegiatan itu penting untuk menjadikan fisik sehat dan kuat

Guru I : Tidak pernah

Guru J : Ya ada

Guru K : Ya ada kepala sekolah mendorongnya

Guru L : Tidak ada kepala sekolah mendorongnya

20. Apakah kepala sekolah merencanakan program karyawisata?

Jawaban

Guru A : Tidak ada, tapi kalau merencanakan program kunjungan ke sekolah lain ya ada

Guru B : Tidak ada selama ini perencanaan program karyawisata

Guru C : Tidak ada

Guru D : Tidak ada, yang ada perencanaan kunjungan ke sekolah lain

Guru E : Tidak ada

Guru F : Tidak ada

Guru G : Tidak

Guru H : Tidak

Guru I : Tidak

Guru J : Tidak

Guru K : Tidak

Guru L : Tidak

21. Apakah kepala sekolah memberi peringatan kepada guru yang terlambat datang ke sekolah?

Jawaban

Guru A : Tidak ada, malahan kepala sekolah diam-diam saja tidak menegurnya

Guru B : kepala sekolah tidak ada memberi peringatan kepada guru yang terlambat datang ke sekolah

Guru C : Tidak pernah kepala sekolah menegur kami apabila terlambat

Guru D : Tidak pernah

Guru E : Ya ada, waktu itu saya terlambat masuk dan di kantor ada beliau. Beliau mengatakan besok-besok jangan seperti ini lagi ya

Guru F : Ya ada, tapi dengan adanya peringatan dari sekolah membuat saya tidak sesuka hati masuk sekolah terlambat

Guru G : Tidak ada

Guru H : Tidak pernah saya diberi peringatan ketika saya terlambat masuk sekolah

Guru I : Tidak ada

Guru J : Ya kepala sekolah memberi peringatan kepada saya ketika saya terlambat

Guru K : Tidak pernah

Guru L : Ya ada kepala sekolah member peringatan tersebut

c. Data tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Fungsi Kepala Sekolah sebagai Edukator

Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator dapat dilihat dari hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah, diantaranya adalah sebagai berikut :

Disini bapak selaku kepala sekolah, jadi apa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator ?

Hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu :

1. Latar belakang pendidikan saya dari tamatan MA, selanjutnya saya meneruskan ke Ponpes. Baru sekarang saya melanjutkan S1 di salah satu perguruan tinggi di Kabupaten Kep. Meranti, Insya'allah dalam waktu dekat ini saya selesai.
2. Latar belakang pendidikan guru terakhir disini kebanyakan dari tamatan MA, sebagian tamatan D2 dan masih melanjutkan S1 di perguruan terdekat disini.
3. Guru mengajar disini tidak ada yang sesuai profesi, karena masih banyak kekurangan guru makanya saya bisa menerima yang masih dari tamatan MA.
4. Guru-guru yang mengajar disini semuanya baik, mereka loyal dengan sekolah. Mereka juga berusaha memajukan sekolah ini.
5. Sarana prasarana di sekolah ini masih kurang mendukung. Sehingga segala aktifitas tidak bisa dikerjakan dengan maksimal.

6. Adapun kerjasama sekolah dengan masyarakat sangat kuat, masyarakat di sekitar sekolah dari awal berdiri sekolah hingga saat ini masih tetap kuat dalam berberpartisipasi demi kemajuan sekolah. Tanpa ada mereka, sekolah ini tidak bisa seperti sekarang.³³

C. Analisa Data

1. Analisis data tentang pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator

Data tentang pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator telah penulis sajikan sebagaimana tertera di atas, untuk menganalisisnya, maka data tersebut dalam bentuk hasil wawancara akan direkap di dalam suatu tabel rekapitulasi sebagai berikut :

³³ Wawancara dengan Bpk. Syarbaini Kepala Sekolah Mts Tarbiyatul Hasanah, 17 mei 2010

TABEL IV. 5
REKAPITULASI TENTANG PELAKSANAAN FUNGSI KEPALA
SEKOLAH SEBAGAI EDUKATOR

Pertanyaan	HASIL WAWANCARA RESPONDEN																								F		JML		
	R 1		R 2		R 3		R 4		R 5		R 6		R 7		R 8		R 9		R 10		R 11		R 12					R 1	
	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T		Y	T
Pertanyaan 1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	13	13
Pertanyaan 2	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	10	3	13
Pertanyaan 3	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	13	13
Pertanyaan 4	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	9	4	13
Pertanyaan 5	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	10	3	13
Pertanyaan 6	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	13	13
Pertanyaan 7	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	11	2	13
Pertanyaan 8	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	8	5	13
Pertanyaan 9	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	8	5	13
Pertanyaan 10	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	13	0	13

Pertanya an 11	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	5	8	13
Pertanya an 12	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	8	5	13
Pertanya an 13	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	10	3	13
Pertanya an 14	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	13	13
Pertanya an 15	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	10	3	13
Pertanya an 16	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	13	13
Pertanya an 17	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	13	13
Pertanya an 18	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	13	0	13
Pertanya an 19	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	4	9	13
Pertanya an 20	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	13	13
Pertanya an 21	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	4	9	13
jumlah	1 1	1 0	1 2	9	7 4	1 4	9	1 2	9	1 2	1 0	1 1	8 3	1 1	1 0	9	1 2	7	1 4	1 1	1 0	1 2	9	8 3	1 3	12 3	15 0	273	

Adapun data yang dianalisa yakni lembaran data tentang pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator di MTs Tarbiyatul Hasanah Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti. Dimana penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru MTs Tarbiyatul Hasanah. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan satu persatu sebagai berikut :

1. Kepala sekolah membimbing guru dalam merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran dan bimbingan konseling

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwasanya kepala sekolah mengatakan “Saya tidak pernah membimbing mereka, Cuma memberi contoh yang pernah dibuat dahulu. apalagi program bimbingan konseling disini tidak ada”.

Ungkapan kepala sekolah sesuai dengan jawaban guru, semuanya mengatakan kepala sekolah tidak membimbing guru dalam merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran dan bimbingan konseling. Berarti pelaksanaan kepala sekolah sebagai edukator dalam membimbing guru dalam merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran dan bimbingan konseling tergolong tidak maksimal.

2. Kepala sekolah membimbing guru dalam penialain hasil belajar peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasanya kepala sekolah mengatakan “Ya saya

membimbingnya, agar penilaiannya sama antara guru yang satu dengan yang lainnya, dengan cara dibuat dan dijelaskan di papan pengumuman di depan para majlis guru”.

Ungkapan kepala sekolah didukung oleh jawaban 9 guru yang mengatakan kepala sekolah membimbing guru dalam penilaian hasil belajar peserta didik, hanya 3 orang yang mengatakan kepala sekolah tidak membimbing. kemungkinan di saat kepala sekolah membimbing guru dalam penilaian hasil belajar peserta didik mereka tidak ada di sekolah. Jadi pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai educator dalam hal membimbing guru dalam penilaian hasil belajar peserta didik tergolong maksimal.

3. Kepala sekolah membimbing guru dalam hal-hal yang berkaitan dengan analisis hasil penilaian belajar dan layanan bimbingan konseling

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasanya kepala sekolah mengatakan “Saya tidak membimbingnya, saya hanya mengajari sistem penilaiannya. Kalau masalah hasil penilaian terserah guru yang bersangkutan memberi nilai kepada muridnya”.

Ungkapan kepala sekolah sesuai dengan jawaban guru semuanya mengatakan kepala sekolah tidak membimbing guru dalam hal-hal yang berkaitan dengan analisis hasil penilaian belajar

dan layanan bimbingan konseling. Jadi, pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator dalam hal membimbing guru dalam hal-hal yang berkaitan dengan analisis hasil penilaian belajar dan layanan bimbingan konseling tergolong tidak maksimal.

4. Kepala sekolah membimbing guru dalam pengembangan program melalui kegiatan pengayaan dan perbaikan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasanya kepala sekolah mengatakan “Ya saya membimbingnya, karena hal itu sangat penting sekali untuk perbaikan pembelajaran di masa yang akan datang”.

Ungkapan kepala sekolah didukung oleh jawaban 8 guru yang mengatakan Kepala sekolah membimbing guru dalam pengembangan program melalui kegiatan pengayaan dan perbaikan pembelajaran, sedangkan 4 guru mengatakan tidak ada bimbingan tersebut. Jadi, pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator dalam hal membimbing guru dalam pengembangan program melalui kegiatan pengayaan dan perbaikan pembelajaran tergolong kurang maksimal.

5. Kepala sekolah membimbing tenaga kependidikan nonguru dalam pelaksanaan tugas sehari-hari

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasanya kepala sekolah mengatakan “Ya saya membimbingnya, kalau tidak mereka tidak mengetahui apa yang

akan dilaksanakan. Semua itu menunggu perintah dari saya dan bimbingan dari saya”.

Ungkapan kepala sekolah didukung oleh jawaban 9 guru yang mengatakan Kepala sekolah membimbing tenaga kependidikan nonguru dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, hanya 3 orang yang mengatakan kepala sekolah tidak membimbing. Jadi, pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator dalam hal membimbing tenaga kependidikan nonguru dalam pelaksanaan tugas sehari-hari tergolong maksimal.

6. Kepala sekolah mengadakan penilaian dan pengendalian terhadap kinerja tenaga kependidikan nonguru secara priodik dan berkesinambungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasanya kepala sekolah mengatakan “Saya tidak pernah menilai kinerja mereka, apalagi secara priodik dan berkesinambungan”.

Ungkapan kepala sekolah sesuai dengan jawaban guru semuanya mengatakan kepala sekolah tidak mengadakan penilaian dan pengendalian terhadap kinerja tenaga kependidikan nonguru secara priodik dan berkesinambungan. Jadi, pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator dalam hal mengadakan penilaian dan pengendalian terhadap kinerja tenaga kependidikan nonguru secara priodik dan berkesinambungan tergolong tidak maksimal.

7. Kepala sekolah membimbing peserta didik yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasanya kepala sekolah mengatakan “Ya saya membimbingnya, misalnya ketika mengadakan muhadaroh saya mengajari bagaimana cara-cara muhadaroh yang baik. Itu semua untuk kebaikan peserta didik saya dan untuk mengembangkan potensinya”.

Ungkapan kepala sekolah didukung oleh jawaban 10 guru yang mengatakan Kepala sekolah membimbing peserta didik yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, hanya 2 orang yang mengatakan kepala sekolah tidak membimbing kegiatan tersebut. Jadi, pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator dalam hal membimbing peserta didik yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler tergolong maksimal.

8. Kepala sekolah memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasanya kepala sekolah mengatakan “Pasti saya memberi kesempatan, jika ada diadakan pelatihan saya pasti akan memberi kesempatan kepada mereka untuk mengikutinya”.

Ungkapan kepala sekolah didukung oleh jawaban 7 guru yang mengatakan Kepala sekolah memberi kesempatan kepada

tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan, hanya 5 orang yang mengatakan kepala sekolah tidak memberikan kesempatan tersebut. Jadi, pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator dalam hal memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan membimbing tergolong tidak maksimal.

9. Kepala sekolah mengikuti pertemuan profesi seperti Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasanya kepala sekolah mengatakan “Ya saya mengikutinya”.

Ungkapan kepala sekolah didukung oleh jawaban 7 guru yang mengatakan Kepala sekolah mengikuti pertemuan profesi seperti Musyawarah Kerja Kepala Sekolah, hanya 5 orang yang mengatakan kepala sekolah tidak mengikuti pertemuan tersebut. Jadi, pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator dalam hal mengikuti pertemuan profesi seperti Musyawarah Kerja Kepala Sekolah tergolong tidak maksimal.

10. Kepala sekolah mengikuti diskusi, seminar dan lokakarya

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasanya kepala sekolah mengatakan “Ya saya pernah mengikutinya”.

Ungkapan kepala sekolah sesuai dengan jawaban semua guru yang mengatakan kepala sekolah mengikuti diskusi, seminar

dan lokakarya. Jadi, pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator dalam hal mengikuti diskusi, seminar dan lokakarya tergolong maksimal.

11. Kepala sekolah menganalisis dan mengkaji berbagai bahan bacaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasanya kepala sekolah mengatakan “Saya tidak mengkajinya, tapi hanya membacanya”.

Ungkapan kepala sekolah didukung oleh jawaban 4 guru yang mengatakan Kepala sekolah menganalisis dan mengkaji berbagai bahan bacaan, sedangkan 8 guru mengatakan kepala sekolah tidak menganalisis dan mengkaji berbagai bahan bacaan. Jadi, pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator dalam hal menganalisis dan mengkaji berbagai bahan bacaan tergolong tidak maksimal.

12. Kepala sekolah memberikan analisis terhadap materi pelajaran (AMP) guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasanya kepala sekolah mengatakan “Ya saya menganalisisnya, sebelum memasuki semester guru-guru menyerahkan silabus dan RPP kepada saya, selanjutnya saya memeriksanya”.

Ungkapan kepala sekolah didukung oleh jawaban 7 guru yang mengatakan Kepala sekolah memberikan analisis terhadap

materi pelajaran (AMP) guru, sedangkan 5 guru mengatakan kepala sekolah tidak memberikan analisis terhadap materi pelajaran (AMP) guru. Jadi, pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator dalam hal memberikan analisis terhadap materi pelajaran (AMP) guru tergolong kurang maksimal.

13. Kepala sekolah membimbing guru membuat RPP

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasanya kepala sekolah mengatakan “Ya saya bimbing, apalagi kalau ada guru yang baru masuk mereka belum bisa sepenuhnya.

Ungkapan kepala sekolah didukung oleh jawaban 9 guru yang mengatakan Kepala sekolah membimbing guru membuat RPP, sedangkan 3 guru mengatakan kepala sekolah tidak membimbing guru membuat RPP. Kemungkinan ketika kepala sekolah membimbing guru membuat RPP 3 guru tersebut tidak ada di sekolah. Jadi, pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator dalam hal membimbing guru membuat RPP tergolong maksimal.

14. Kepala sekolah membimbing guru mengembangkan daftar nilai peserta didik dan program layanan BK

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasanya kepala sekolah mengatakan “Tidak, masalah daftar nilai peserta didik, masing-masing guru sudah bisa menilai peserta didiknya di buku daftar nilai.

Ungkapan kepala sekolah sesuai dengan jawaban semua guru yang mengatakan kepala sekolah tidak membimbing guru mengembangkan daftar nilai peserta didik dan program layanan BK. Jadi, pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator dalam hal membimbing guru mengembangkan daftar nilai peserta didik dan program layanan BK tergolong tidak maksimal.

15. Kepala sekolah membimbing guru menggunakan berbagai metode dan sumber belajar secara bervariasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasanya kepala sekolah mengatakan “Ya saya membimbingnya berbagai metode sesuai dengan materi yang diajarkan”.

Ungkapan kepala sekolah didukung oleh jawaban 9 guru yang mengatakan Kepala sekolah membimbing guru menggunakan berbagai metode dan sumber belajar secara bervariasi, sedangkan 3 guru mengatakan kepala sekolah tidak membimbing guru menggunakan berbagai metode dan sumber belajar secara bervariasi. Kemungkinan ketika kepala sekolah membimbing guru menggunakan berbagai metode dan sumber belajar secara bervariasi 3 guru tersebut tidak ada di sekolah. Jadi, pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator dalam hal membimbing guru menggunakan berbagai metode dan sumber belajar secara bervariasi tergolong maksimal.

16. Kepala sekolah melengkapi sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasanya kepala sekolah mengatakan “Saya tidak ada melengkapi sarana prasarana yang ada di MTs ini, semua itu bantuan dari atas yaitu dari pemda

Ungkapan kepala sekolah sesuai dengan jawaban semua guru yang mengatakan kepala sekolah tidak melengkapi sarana dan prasaran. Jadi, pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator dalam hal melengkapi sarana dan prasarana tergolong tidak maksimal.

17. Kepala sekolah melengkapi sumber belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasanya kepala sekolah mengatakan “Saya tidak ada melengkapi sumber belajar”.

Ungkapan kepala sekolah sesuai dengan jawaban semua guru yang mengatakan kepala sekolah tidak melengkapi sumber beelajar. Jadi, pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator dalam hal melengkapi sumber belajar tergolong tidak maksimal.

18. Kepala sekolah memberi nasehat kepada warga sekolah setiap upacara bendera

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasanya kepala sekolah mengatakan “Ya saya memberi nasehat ketika upacara khususnya kepada siswa dan umumnya dengan warga sekolah, tetapi bukan hanya waktu upacara saja saya

member nasehat, ketika rapat juga saya member nasehat kepada majlis guru”.

Ungkapan kepala sekolah sesuai dengan jawaban semua guru yang mengatakan kepala sekolah memberi nasehat kepada warga sekolah setiap upacara bendera. Jadi, pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator dalam hal memberi nasehat kepada warga sekolah setiap upacara bendera tergolong maksimal.

19. Kepala sekolah memberi dorongan kepada tenaga kependidikan untuk ikut dalam kegiatan olahraga

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasanya kepala sekolah mengatakan “Memberi dorongan itu tidak, tetapi kalau mengajak untuk ikut serta dalam kegiatan olahraga ya kadang-kadang, karena tanpa ada dorongan dari saya mereka juga ikut dalam kegiatan olahraga”.

Ungkapan kepala sekolah didukung oleh jawaban 8 guru yang mengatakan Kepala sekolah tidak memberi dorongan kepada tenaga kependidikan untuk ikut dalam kegiatan olahraga, sedangkan 4 guru mengatakan kepala sekolah memberi dorongan kepada tenaga kependidikan untuk ikut dalam kegiatan olahraga. Jadi, pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator dalam hal memberi dorongan kepada tenaga kependidikan untuk ikut dalam kegiatan olahraga tergolong tidak maksimal.

20. Kepala sekolah merencanakan program karyawisata

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasanya kepala sekolah mengatakan “Tidak, tetapi saya merencanakan program kunjungan ke sekolah setiap akhir tahun”.

Ungkapan kepala sekolah sesuai dengan jawaban semua guru yang mengatakan kepala sekolah tidak merencanakan program

karyawisata. Jadi, pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator dalam hal merencanakan program karyawisata tergolong tidak maksimal.

21. Kepala sekolah memberi peringatan kepada guru yang terlambat datang ke sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasanya kepala sekolah mengatakan “Tidak, karena mereka semua sudah mengetahui peraturan yang ada di MTs ini. Hanya sebagian yang terlambat, makanya saya tidak pernah member peringatan kepada mereka.

Ungkapan kepala sekolah didukung oleh jawaban 8 guru yang mengatakan Kepala sekolah tidak memberi peringatan kepada guru yang terlambat datang ke sekolah, sedangkan 4 guru mengatakan kepala sekolah memberi peringatan kepada guru yang terlambat datang ke sekolah. Jadi, pelaksanaan fungsi kepala

sekolah sebagai edukator dalam hal memberi peringatan kepada guru yang terlambat datang ke sekolah tergolong tidak maksimal.

Dari tabel dan analisis setiap item di atas diketahui bahwa jumlah pertanyaan yang penulis ajukan sebanyak 21 pertanyaan yang diajukan kepada 13 orang yaitu 1 kepala sekolah dan 12 guru, sehingga jumlah frekuensi jawaban seluruhnya 273 buah jawaban. Dari tabel rekapitulasi di atas juga diketahui bahwa frekuensi jawaban “ya” dalam arti kepala sekolah melakukan pelaksanaan sebanyak 123 kali dan frekuensi jawaban “tidak” dalam arti kepala sekolah tidak melakukan pelaksanaan pada aspek-aspek yang diteliti sebanyak 150 kali. Karena jumlah frekuensi “ya” dan “tidak” serta jumlah frekuensi keseluruhan sudah diketahui, maka selanjutnya skor-skor tersebut akan dimasukkan ke dalam rumus untuk diketahui persentasenya, rumus tersebut adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Jawaban “ya”} \quad \frac{123}{273} \times 100\% = 45,06\%$$

$$\text{Jawaban “tidak”} \quad \frac{150}{273} \times 100\% = 54,94\%.$$

Penarikan kesimpulan berdasarkan persentase dari jawaban “Ya”. Ternyata persentase jawaban Ya diperoleh sebesar 45,06%. Selanjutnya angka persentase ini akan dikonsultasikan kepada patokan yang telah penulis tetapkan sebelumnya, yaitu :

1. Apabila persentasenya berkisar antara 76% sampai dengan 100% maka disimpulkan pelaksanaannya tergolong maksimal
2. Apabila persentasenya berkisar antara 50% sampai dengan 75% maka disimpulkan pengawasannya tergolong kurang maksimal
3. Apabila persentasenya berkisar 0% sampai dengan 49% maka disimpulkan pengawasannya tergolong tidak maksimal.

Ternyata angka 45,06%, berada pada rentang 0%-49%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator di MTs Tarbiyatul Hasanah tergolong “tidak maksimal”.

2. Analisa Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Fungsi Kepala Sekolah sebagai Edukator

Melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti, bahwa yang mempengaruhi pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator adalah Latar belakang pendidikan kepala sekolah dari tamatan MA, selanjutnya meneruskan ke Ponpes, baru sekarang kepala sekolah melanjutkan S1 di salah satu perguruan tinggi di Kabupaten Kep. Meranti, Insya'allah dalam waktu dekat ini beliau selesai. kemudian Latar belakang pendidikan guru kebanyakan dari tamatan MA, sebagian tamatan D2 dan ada juga yang melanjutkan S1 di perguruan terdekat dengan sekolah. selanjutnya guru mengajar

tidak sesuai profesi. Kemudian kepribadian guru-guru yang mengajar disini semuanya baik, mereka loyal dengan sekolah. Mereka juga berusaha untuk memajukan sekolah. Selanjutnya sarana prasarana di sekolah kurang mendukung. Yang terakhir kerjasama sekolah dengan masyarakat sangat kuat, masyarakat di sekitar sekolah dari awal berdiri sekolah hingga saat ini masih tetap kuat dalam berberpartisipasi demi kemajuan sekolah. Tanpa ada mereka, sekolah ini tidak bisa seperti sekarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator di MTs Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Kep. Meranti tergolong tidak maksimal. Secara kuantitatif persentase, pelaksanaan tersebut terlaksana 45,06%.
2. Tidak maksimalnya pelaksanaan tersebut, dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat diantaranya yaitu :
 - a. Latar belakang pendidikan kepala sekolah adalah tamatan MAN, dan sekarang masih melanjutkan studi S1 nya di salah satu perguruan tinggi di Kabupaten Meranti
 - b. Latar belakang pendidikan terakhir guru kebanyakan dari tamatan MAN.
 - c. Guru yang memegang mata pelajaran tidak sesuai dengan profesinya, kebanyakan mereka dari tamatan MAN
 - d. Sarana prasarana yang tidak mendukung

Walaupun ada faktor penghambat, tapi ada juga faktor pendukung, diantaranya yaitu :

- a. Kepribadian guru yang mengajar disini baik, mereka loyal dengan sekolah serta berusaha untuk memajukan sekolah.
- b. Kerja sama yang kuat antara sekolah dengan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut

1. Kepada kepala sekolah agar lebih dapat meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan fungsinya sebagai edukator, sehingga dapat membantu membimbing guru dan tenaga personil lainnya agar dapat mengembangkan berbagai potensi guru secara optimal yang dapat dilakukan dengan meningkatkan profesionalisme guru, tenaga kependidikan nonguru serta peserta didik.
2. Kepada kepala sekolah diharapkan bisa membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan nonguru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan serta mengikuti perkembangan iptek dan member contoh mengajar.
3. Diharapkan kepada kepala sekolah agar bisa melengkapi sarana dan prasarana demi kemajuan pendidikan di sekolah tersebut.

4. Diharapkan kepada pihak kementerian agama dan dinas pendidikan agar mengadakan pelatihan kepada kepala sekolah khususnya tentang fungsi kepala sekolah sebagai edukator.
5. Diharapkan kepada guru agar masuk dan keluar mengajar sesuai dengan jam yang telah ditentukan oleh sekolah.
6. Diharapkan kepada tenaga kependidikan agar dapat mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan atau sekolah itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta : 2001.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta : 1990.

E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung: 2005.

E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung : 2007.

[Http://www.smpn1yk .net.net/1_9_TUGAS-PENGELOLA-SEKOLAH.Html](http://www.smpn1yk.net.net/1_9_TUGAS-PENGELOLA-SEKOLAH.Html)

Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, Bumi Aksara, Jakarta :2008.

M.D.J. Al Barry, dkk, *Kamus Peristilahan Modern dan Populer*, Indah, Surabaya: 1996.

Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Erlangga, Malang : 2007.

Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT Rosda Karya, Bandung: 2002.

Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT Rosda Karya, Bandung: 2006.

Nursalim AR, *Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*, Infinite, Pekanbaru: 2007.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta : 2004

Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: 1993.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Teori dan Praktik*, Bina Aksara, Jakarta : 1986.

Undang-undang Himpunan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 14, *Tentang Kepala Sekolah*, Sinar Grafika, 2005.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta : 2002.

Wasty Soemanto, *Petunjuk untuk Pembinaan Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya: 1980.

W.j.S. Purdawarmint, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1976.

DAFTAR TABEL

NO TABEL	JUDUL TABEL	HALAMAN
IV.1	Keadaan guru MTs Tarbiyatul Hasanah	32
IV.2	Keadaan siswa MTs Tarbiyatul Hasanah	32
IV.3	Kurikulum MTs Tarbiyatul Hasanah	33
IV.4	Sarana prasarana MTs Tarbiyatul Hasanah	34
IV.5	Rekapitulasi tentang pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai edukator	62

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Apakah Bapak membimbing guru dalam merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran dan bimbingan konseling?
2. Apakah Bapak membimbing guru dalam penilaian hasil belajar peserta didik?
3. Apakah Bapak membimbing guru dalam hal-hal yang berkaitan dengan analisis hasil penilaian belajar dan layanan bimbingan konseling?
4. Apakah Bapak membimbing guru dalam pengembangan program melalui kegiatan pengayaan dan perbaikan pembelajaran (*remedial teaching*)?
5. Apakah Bapak membimbing tenaga kependidikan nonguru dalam pelaksanaan tugas sehari-hari?
6. Apakah Bapak mengadakan penilaian dan pengendalian terhadap kinerja tenaga kependidikan nonguru secara periodik dan berkesinambungan?
7. Apakah Bapak membimbing peserta didik yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler?
8. Apakah Bapak memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan secara teratur?
9. Apakah Bapak mengikuti pertemuan profesi seperti musyawarah kerja kepala sekolah (MKKS)?
10. Apakah Bapak mengikuti diskusi, seminar dan lokakarya?
11. Apakah Bapak menganalisis dan mengkaji berbagai bahan bacaan?
12. Apakah Bapak memberikan analisis terhadap materi pelajaran (AMP) guru?

13. Apakah Bapak membimbing guru membuat RPP?
14. Apakah Bapak membimbing guru mengembangkan daftar nilai peserta didik dan layanan BK?
15. Apakah Bapak membimbing guru menggunakan berbagai metode dan sumber belajar secara bervariasi?
16. Apakah Bapak melengkapi sarana dan prasarana?
17. Apakah Bapak melengkapi sumber belajar?
18. Apakah Bapak memberi nasehat kepada warga sekolah setiap upacara bendera?
19. Apakah Bapak memberi dorongan kepada tenaga kependidikan untuk ikut dalam kegiatan olahraga?
20. Apakah Bapak merencanakan program karyawisata?
21. Apakah Bapak memberi peringatan kepada guru yang terlambat datang ke sekolah?
22. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai educator Pak?

WAWANCARA DENGAN GURU

1. Apakah kepala sekolah membimbing guru dalam merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran dan bimbingan konseling?
2. Apakah kepala sekolah membimbing guru dalam penilaian hasil belajar peserta didik?
3. Apakah kepala sekolah membimbing guru dalam hal-hal yang berkaitan dengan analisis hasil penilaian belajar dan layanan bimbingan konseling?
4. Apakah kepala sekolah membimbing guru dalam pengembangan program melalui kegiatan pengayaan dan perbaikan pembelajaran (*remedial teaching*)?
5. Apakah kepala sekolah membimbing tenaga kependidikan nonguru dalam pelaksanaan tugas sehari-hari?
6. Apakah kepala sekolah mengadakan penilaian dan pengendalian terhadap kinerja tenaga kependidikan nonguru secara periodik dan berkesinambungan?
7. Apakah kepala sekolah membimbing peserta didik yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler?
8. Apakah kepala sekolah memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan secara teratur?
9. Apakah kepala sekolah mengikuti pertemuan profesi seperti musyawarah kerja kepala sekolah (MKKS)?
10. Apakah kepala sekolah mengikuti diskusi, seminar dan lokakarya?
11. Apakah kepala sekolah menganalisis dan mengkaji berbagai bahan bacaan?

12. Apakah kepala sekolah memberikan analisis terhadap materi pelajaran (AMP) guru?
13. Apakah kepala sekolah membimbing guru membuat RPP?
14. Apakah kepala sekolah membimbing guru mengembangkan daftar nilai peserta didik dan layanan BK?
15. Apakah kepala sekolah membimbing guru menggunakan berbagai metode dan sumber belajar secara bervariasi?
16. Apakah kepala sekolah melengkapi sarana dan prasarana?
17. Apakah kepala sekolah melengkapi sumber belajar?
18. Apakah kepala sekolah memberi nasehat kepada warga sekolah setiap upacara bendera?
19. Apakah kepala sekolah memberi dorongan kepada tenaga kependidikan untuk ikut dalam kegiatan olahraga?
20. Apakah kepala sekolah merencanakan program karyawisata?
21. Apakah kepala sekolah memberi peringatan kepada guru yang terlambat datang ke sekolah?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rohmawati, lahir pada tanggal 11 September 1988, anak dari empat saudara yang merupakan pasangan buah hati dari H. Tauhid dan Hj. Ngadinem. Putri dari pasangan ini pernah mengecap pendidikan di SDN 032 desa Semukut Kecamatan Merbau Kabupaten bengkalis yang sekarang menjadi kabupaten Kep. Meranti pada tahun 1994. Kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Semukut Kecamatan Merbau Kabupaten Kep. Meranti pada tahun 2000, dan selanjutnya penulis melanjutkan ke Madrasah Aliyah Swasta Hidayatul Mubtadi'in Semukut Kecamatan Merbau Kabupaten Kep. Meranti pada tahun 2003 dan menamatkannya pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan studi ke Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam konsentrasi MPI pada tahun 2006. Pada bulan Juli-Agustus 2009 penulis mengikuti program KKN yang berada di desa pulau tengah kecamatan pangean kabupaten kuansing. Kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan PPL dari bulan Oktober hingga pertengahan Desember di SMPN 2 Langgam Pelalawan. Pada tanggal 08 Juli 2010 penulis menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) dengan judul skripsi **“Pelaksanaan Fungsi Kepala Sekolah sebagai Edukator di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti”**